

**IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI ATAS PENERIMAAN
KOMPENSASI KERJASAMA ASET PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA I REGIONAL 7 BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)

Oleh

REVA LIA

NPM 2201061005



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI ATAS PENERIMAAN
KOMPENSASI KERJASAMA ASET PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA I REGIONAL 7 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

REVA LIA

Laporan Akhir

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI ATAS PENERIMAAN KOMPENSASI KERJA SAMA ASET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I REGIONAL 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh

REVA LIA

PT. Perkebunan Nusantara I (PTPN I) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara di bidang perkebunan memiliki tanggung jawab untuk mengelola transaksi keuangan secara transparan dan akurat, khususnya terkait penerimaan kompensasi atas kerja sama aset. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem akuntansi atas penerimaan kompensasi kerja sama aset di PTPN I Regional 7, serta mengidentifikasi berbagai kendala dan upaya penyelesaiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kompensasi kerja sama aset yang dijalankan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti kompleksitas transaksi dan keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi serta pelatihan yang berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Penerapan prosedur yang tepat diharapkan dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga memperkuat pengelolaan keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: sistem akuntansi, kompensasi, kerja sama aset, PTPN I, transparansi, akuntabilitas.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING SYSTEM FOR RECEIPT OF ASSET COOPERATION COMPENSATION AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I REGIONAL 7 BANDAR LAMPUNG

By

REVA LIA

PT. Perkebunan Nusantara I (PTPN I) as one of the State-Owned Enterprises in the plantation sector has the responsibility to manage financial transactions transparently and accurately, especially related to the receipt of compensation for asset cooperation. This study aims to examine the implementation of the accounting system for the receipt of asset cooperation compensation at PTPN I Regional 7, as well as to identify various obstacles and efforts to resolve them. The method used in this study is a case study with a qualitative approach through data collection techniques in the form of documentation and interviews. The results of the study indicate that the accounting system for the receipt of asset cooperation compensation that is implemented is in accordance with applicable accounting standards, although it is still faced with several obstacles such as transaction complexity and limited human resources. Therefore, continuous evaluation and training are needed to improve the effectiveness of financial recording and reporting. The implementation of proper procedures is expected to encourage transparency, accountability, and compliance with applicable regulations, thereby strengthening the company's financial management in a sustainable manner.

Keywords: accounting system, compensation, asset cooperation, PTPN I, transparency, accountability.

PERSETUJUAN

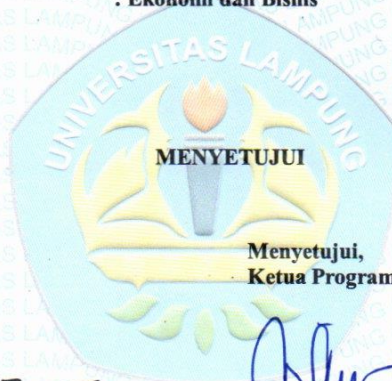
Judul Laporan Akhir : Implementasi Sistem Akuntansi Atas Penerimaan
Kompensasi Kerjasama Aset Pada PT. Perkebunan
Nusantara I Regional 7 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Reva Lia

Nomor Pokok Mahasiswa : 2201061005

Program Studi : Diploma III Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Menyetujui,
Pembimbing**

**Menyetujui,
Ketua Program Studi**

Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 198010172005012002

Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIP. 198202202008122003

HERE ✓

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.



Penguji Utama : Dr. Liza Alvya, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Sekretaris Penguji : Rona Majidah, S.E., M.Ak.

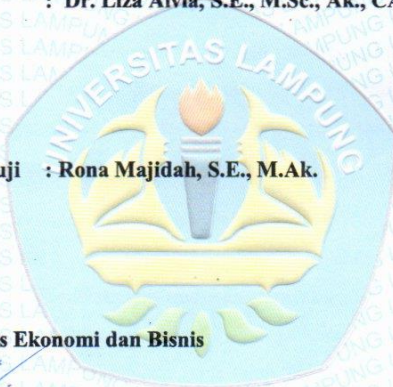


2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairohi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 14 Mei 2025



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI ATAS PENERIMAAN
KOMPENSASI KERJASAMA ASET PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA I REGIONAL 7 BANDAR LAMPUNG**

Adalah hasil saya sendiri.

Dengan hal ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan milik orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah bagian tulisan saya sendiri , dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin , tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya .

Jika saya melakukan hal diatas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian waktu terbukti saya telah melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Mei 2025
Yang memberikan pernyataan



Reva Lia
NPM 2201061005

RIWAYAT HIDUP

Reva Lia adalah nama si penulis yang dilahirkan di Kembahang pada tanggal 02 Juli 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Imron dan Ibu Neti Herlida. Pada tahun 2009 penulis mengawali pendidikan pertamanya di TK Tunas Mandiri dan selesai pada tahun 2010 kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 02 Kembahang dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang menengah pertama di SMP Negeri 01 Liwa dan selesai pada tahun 2019, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 01 Liwa di Lampung Barat, Lampung dan selesai pada tahun 2022.

Pada tahun yang sama 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Program Studi Diploma III Akuntansi. Selama menjalani perkuliahan, penulis juga mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung pengembangan diri serta keterampilan di bidang akuntansi. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, penulis menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.300, Kedaton, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(QS. Al Insyirah: 6)

“ Mimpi adalah sesuatu yang akan hilang jika kita berfikir bahwa kita
tidak dapat meraihnya ”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan Laporan Akhir ini.

Laporan Akhir ini ku persembahkan kepada:

Kedua orangtua ku tercinta, Ayahanda Imron, Ibunda Neti Herlida, Kakakku tersayang Eka Imelda Putri, dan Seluruh Keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, nasihat serta motivasi yang tiada henti dan yang selalu menginginkan semua yang terbaik untukku.

Untuk diriku sendiri yang telah berjuang sejauh ini. Terimakasih sudah bertahan menghadapi segala tantangan dan rintangan yang telah dilewati. Perjalanan ini bukan yang terakhir tetapi ini adalah awal untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Terimakasih juga untuk almamater tercinta, Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas laporan akhirini dengan judul Implementasi Sistem Akuntansi atas Penerimaan Kompensasi Kerjasama Aset Pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Bandar Lampung.

Laporan akhir ini adalah syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis memperoleh bimbingan serta bantuan dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang selalu membantu dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing utama yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan banyak kemudahan, memberikan masukan, keteladanan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan laporan ini.

4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. dan Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak. sebagai Tim Penguji terimakasih telah berkenan meluangkan waktu dan pemikirannya untuk menguji pada saat sidang komprehensif.
5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Pembimbing Akademik yang memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Program Studi D3 Akuntansi Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Mbak Fuji selaku staff sekretariat D3 Akuntansi. Seluruh civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh pihak PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 yang telah banyak memberikan bantuan dan pengetahuan kepada penulis selama Praktik Kerja Lapangan.
9. Orang tua ku tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan serta mendoakan penulis dengan penuh kesabaran, keteladanan, pengorbanan yang tidak terhingga. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan menempatkan keduanya pada Jannah-Mu bersama orang-orang beriman. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.
10. Kakak ku tersayang terimakasih telah menjadi kakak yang baik untuk penulis, terimakasih atas semua dukungan nya selama melakukan perkuliahan, semoga setiap huruf dan kata dalam karya ini mampu menjadi secuil persembahan atas

cinta dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan muu.. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

11. Seluruh sahabatku, Nadea, Meyda, Jelpi, Vemi, Ocha, Nana dan teman teman terimakasih atas dukungan, do'a, dan motivasinya yang tiada henti.
12. Teman-teman angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, kepada Cindi, Dania, Abianca, Aninda, Permadi, Hoki, Cendy dan teman-teman terimakasih atas keakraban, diskusi, saran, dan semangat yang diberikan. Penulis selalu merindukan saat-saat diskusi bersama di masa perkuliahan.
13. Teman-teman PKL kepada Nazila, Anggun, Siti dan Rika terimakasih atas kebersamaan nya saat melakukan Praktik Kerja Lapangan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, saya terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungannya selama ini.

Bandar Lampung, 21 Mei 2025

Reva Lia
NPM 2201061005

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
MENGESAHKAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Laporan	4
1.4 Manfaat Laporan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Sistem	6
2.2 Pengertian Akuntansi.....	6
2.3 Pengertian Sistem Akuntansi.....	7
2.4 Prosedur Akuntansi	8
2.5 Prosedur Akuntansi dalam Pencatatan Penerimaan Kompensasi	10
2.6 Standar Akuntansi yang berlaku dalam penerimaan kompensasi	12
2.7 Pengertian Kerjasama Aset.....	13
2.7.1 Daftar Kerjasama Aset	14
2.8 Bentuk Kompensasi dalam Kerjasama Aset.....	15
2.8.1 Jenis Kompensasi	15

2.8.2	Tujuan Kompensasi.....	16
2.9	Sistem Pembayaran Kompensasi.....	17
2.10	Faktor yang mempengaruhi Penentuan Kompensasi	17
2.11	Dokumen transaksi yang dibutuhkan dalam penerimaan kompensasi	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		20
3.1	Desain Laporan Akhir	20
3.2	Jenis dan Sumber Data	20
3.3	Metode Pengumpulan Data	20
3.4	Objek Kerja Praktik.....	21
3.4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	21
3.4.2	Visi dan Misi	22
3.4.3	Struktur Organisasi.....	23
3.4.4	Uraian tugas struktur organisasi.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1	Implementasi Penerimaan Kompensasi PTPN I.....	28
4.2	Analisis Prosedur Penerimaan Kompensasi Kerja Sama Aset	28
4.3	Kendala dalam Penerimaan Kompensasi	34
4.4	Tantangan dan Risiko dalam Implementasi Prosedur Akuntansi.....	35
4.5	Pihak yang terlibat dalam Penerimaan Kompensasi	36
4.6	Evaluasi Efektivitas Implementasi Prosedur Akuntansi.....	37
4.7	Identifikasi Kendala.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		41
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....		43
LAMPIRAN.....		45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Proses Akuntansi.....	6
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	20
Gambar 4.1 Perjanjian Kerja Sama.....	25
Gambar 4.2 Invoice.....	26
Gambar 4.3 Faktur Pajak.....	27
Gambar 4.4 Flowchart Penerimaan Kompensasi.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jurnal Penerbitan Invoice.....	33
Tabel 4.2 Jurnal Penerimaan Kompensasi.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kantor PTPN I Regional 7.....	45
Lampiran 2. Peta Lokasi PTPN I Regional 7.....	45
Lampiran 3. Foto Kegiatan Saat Melakukan Praktik Kerja Lapangan.....	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Perkebunan Nusantara I merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor perkebunan di Indonesia. Sebagai perusahaan yang mengelola aset negara, PTPN I memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan, termasuk penerimaan kompensasi dalam kerjasama aset, dicatat dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Implementasi prosedur akuntansi yang tepat dalam penerimaan kompensasi kerjasama aset menjadi krusial bagi PTPN I. Prosedur ini memastikan bahwa setiap transaksi terkait kerjasama aset dicatat dengan akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Selain itu, penerapan prosedur akuntansi yang efektif juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kebijakan kompensasi yang efisien dan memastikan bahwa kinerja karyawan mendukung tujuan organisasi (Siregar & Nurlaila, 2024). Dalam konteks kerjasama aset, penerimaan kompensasi sering kali melibatkan jumlah yang signifikan dan memiliki dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi PTPN I untuk memiliki prosedur akuntansi yang komprehensif dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan. Hal ini akan memastikan bahwa aset tetap perusahaan diakui, diukur, dan diungkapkan dengan benar dalam laporan keuangan (Rasbina & Tarigan, 2023).

Namun, implementasi prosedur akuntansi atas penerimaan kompensasi kerjasama aset tidak selalu berjalan mulus. Tantangan seperti kompleksitas transaksi, perubahan regulasi, dan keterbatasan sumber daya manusia dapat mempengaruhi

efektivitas penerapan prosedur tersebut. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala untuk memastikan bahwa prosedur yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Studi kasus pada PTPN I memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perusahaan menghadapi tantangan seperti keterlambatan pembayaran mitra dalam implementasi prosedur akuntansi atas penerimaan kompensasi kerjasama aset. Dengan menganalisis praktik yang diterapkan, dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan strategi yang efektif untuk meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan.

Studi ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi. Dengan memiliki tenaga kerja yang kompeten dan memahami prosedur akuntansi yang berlaku, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Implementasi prosedur akuntansi yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan memiliki laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat luas. Penerapan prosedur akuntansi yang tepat juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan menghindari sanksi yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, implementasi prosedur akuntansi atas penerimaan kompensasi kerjasama aset pada PTPN I merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan menerapkan prosedur yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan akurat, laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku terjaga. Pada era globalisasi saat ini banyak bisnis beralih ke strategi kerja sama untuk memaksimalkan manfaat aset yang mereka miliki. Salah satu kerja sama yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah kerja sama

pemanfaatan asset, baik berupa penggunaan fasilitas, properti, atau peralatan yang dimiliki. Penerimaan pembayaran kompensasi adalah komponen yang sangat penting dalam konteks ini karena menentukan nilai yang harus dibayarkan oleh pihak yang menggunakan aset dan juga terkait dengan pengelolaan keuangan yang akurat dan transparan. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat cepat, prosedur akuntansi yang tepat dan transparan sangat diperlukan dalam perusahaan.

Kerja sama aset adalah jenis kerja sama di mana dua orang atau lebih mengelola aset bersama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan satu sama lain. Dalam konteks ini penerimaan pembayaran kompensasi kerja sama aset adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam prosedur akuntansi. PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 yang melakukan kerja sama aset, harus memiliki prosedur akuntansi yang memadai untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar dan akuntabel serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Proses pencatatan transaksi yang melibatkan penggunaan aset harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat adanya kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan perjanjian yang ada. Tanpa prosedur yang tepat, perusahaan bisa menghadapi resiko ketidaktepatan dalam laporan keuangan yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai implementasi prosedur akuntansi atas penerimaan pembayaran kompensasi kerja sama aset, guna memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola dan mencatat transaksi tersebut dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Maksud tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana **“IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI ATAS PENERIMAAN KOMPENSASI KERJA SAMA ASET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I REGIONAL 7 BANDAR LAMPUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang laporan akhir, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana sistem akuntansi yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara I dalam penerimaan pembayaran kompensasi atas kerja sama aset?
2. Apakah pencatatan yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi prosedur akuntansi atas penerimaan kompensasi kerja sama aset?

1.3 Tujuan Laporan

Adapun tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana sistem akuntansi atas penerimaan pembayaran kompensasi kerja sama aset yang diterapkan oleh PTPN I.
2. Menilai kesesuaian pencatatan dan standar akuntansi.
3. Mengidentifikasi kendala dalam implementasi prosedur akuntansi atas penerimaan kompensasi kerja sama aset.

1.4 Manfaat Laporan

Adapun beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis adalah kontribusi sebuah penelitian dalam memperkaya, memperluas, atau memperdalam teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang yang sama
2. Manfaat praktis adalah kegunaan langsung dari hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait, seperti perusahaan, masyarakat, atau instansi tertentu. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan solusi, pedoman, atau masukan untuk pengambilan keputusan dalam praktik nyata.

3. Manfaat bagi pengembang keilmuan adalah kontribusi penelitian dalam memperkaya pengetahuan di bidang tertentu dan membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan sekumpulan prosedur yang dirancang secara terintegrasi untuk menjalankan aktivitas utama dalam sebuah perusahaan. Mulyadi (2016).

Sistem merupakan kumpulan subsistem dan komponen yang saling berinteraksi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mulyani (2016).

2.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dan proposisi yang menyajikan gambaran sistematis mengenai fenomena akuntansi, serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam struktur akuntansi. Harahap & Siregar, (2022).

Akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dan proposisi yang menyajikan gambaran sistematis mengenai fenomena akuntansi, serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam struktur akuntansi. Akuntansi juga berfungsi sebagai pedoman atas tindakan atau praktik akuntansi, sebagai penalaran logis yang mendasari praktik, sebagai tindakan, kebijakan, atau peraturan dalam kehidupan nyata yang tujuan utamanya adalah untuk memprediksi dan menjelaskan praktik akuntansi. Limtaroli et al., (2023).

Menurut Annisa Handayani et al., (2024) akuntansi adalah susunan konsep, definisi, proposisi yang menyajikan gambaran sistematis mengenai fenomena akuntansi, serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam struktur akuntansi.

2.3 Pengertian Sistem Akuntansi

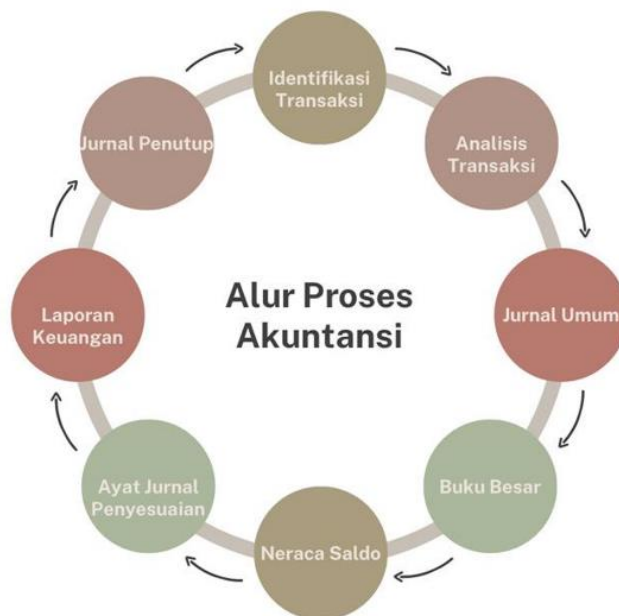
Sistem akuntansi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari organisasi, formulir, catatan, serta laporan yang dirancang dan diatur secara terstruktur, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Informasi tersebut nantinya digunakan oleh pihak manajemen sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya sistem akuntansi yang terkoordinasi dengan baik, seluruh aktivitas keuangan dapat dicatat, diproses, dan dilaporkan secara sistematis, sehingga membantu manajemen dalam menjalankan operasional bisnis dengan lebih efektif dan efisien.

Fungsi dari sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan proses pengumpulan dan penyimpanan data terkait aktivitas bisnis organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini dimulai dengan pencatatan data transaksi yang tercantum dalam dokumen sumber, kemudian dilanjutkan dengan mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal secara kronologis sesuai urutan kejadian. Setelah itu, data yang telah dicatat di jurnal dipindahkan (posting) ke buku besar, yang berfungsi untuk merangkum transaksi berdasarkan jenis akun tertentu.
2. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Pada sistem akuntansi manual, informasi tersebut biasanya disajikan dalam bentuk laporan yang dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu laporan keuangan dan laporan manajerial, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membantu pengelolaan perusahaan.
3. Memberikan pengendalian internal yang memadai untuk menjamin keandalan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Pengendalian ini bertujuan memastikan bahwa data dan laporan yang dihasilkan benar, akurat, serta dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

2.4 Prosedur Akuntansi

Prosedur akuntansi adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan suatu entitas. Prosedur ini memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan konsisten, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prosedur ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Berikut beberapa tahapan umum dalam prosedur akuntansi bisa dilihat di gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Alur Proses Akuntansi

1. Identifikasi Transaksi.

Pada tahap ini, perusahaan mengidentifikasi semua aktivitas yang memiliki dampak finansial, seperti penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan

pengeluaran kas. Setiap transaksi harus dianalisis untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap akun-akun yang ada.

2. Setelah Analisis Transaksi.

Setelah transaksi diidentifikasi, langkah berikutnya adalah analisis transaksi. Dalam tahap ini, setiap transaksi dievaluasi untuk memahami dampaknya terhadap persamaan akuntansi dasar: $\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$. Analisis ini membantu dalam menentukan akun mana yang akan didebit dan dikredit.

3. Jurnal Umum.

Tahap selanjutnya adalah pencatatan transaksi dalam jurnal. Setiap transaksi dicatat dalam jurnal umum secara kronologis, dengan mencantumkan tanggal, akun yang terpengaruh, serta jumlah debit dan kredit. Pencatatan ini menggunakan sistem *double - entry*, di mana setiap transaksi mempengaruhi setidaknya dua akun dengan jumlah yang seimbang antara debit dan kredit.

4. Buku Besar.

Setelah pencatatan dalam jurnal, langkah berikutnya adalah posting ke buku besar. Data dari jurnal umum dipindahkan ke buku besar, yang merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan oleh perusahaan. Proses ini membantu dalam mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun dan memudahkan penyusunan laporan keuangan.

5. Neraca Saldo.

Setelah semua transaksi diposting ke buku besar, perusahaan menyusun neraca saldo untuk memastikan bahwa total saldo debit sama dengan total saldo kredit. Jika terdapat ketidakseimbangan, perlu dilakukan penelusuran untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan.

6. Jurnal Penyesuaian.

Pada akhir periode akuntansi, dilakukan jurnal penyesuaian untuk mencatat pendapatan atau beban yang belum diakui atau yang perlu disesuaikan. Contohnya termasuk penyusutan aset tetap atau akrual pendapatan. Langkah ini

memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

7. Laporan Keuangan.

Setelah semua penyesuaian dilakukan, perusahaan menyusun laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Laporan ini memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

8. Jurnal Penutup.

Jurnal penutup disusun setelah proses penyusunan laporan keuangan selesai, yang bertujuan untuk menutup akun-akun sementara seperti pendapatan, beban, dan ikhtisar laba rugi. Dengan demikian, saldo akun-akun tersebut akan kembali nol di awal periode akuntansi berikutnya dan tidak memengaruhi transaksi periode selanjutnya.

Dengan mengikuti prosedur akuntansi ini, perusahaan dapat memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat secara akurat dan konsisten, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.5 Prosedur Akuntansi dalam Pencatatan Penerimaan Kompensasi

Implementasi prosedur akuntansi yang tepat dalam pencatatan dan pelaporan penerimaan pembayaran kompensasi sangat krusial untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini juga membantu dalam memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan memudahkan proses audit. Prosedur ini membantu dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan setiap transaksi kompensasi secara sistematis, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

1. Transparansi dan Akuntabilitas.

Prosedur akuntansi yang baik memastikan bahwa setiap pembayaran kompensasi tercatat dengan jelas dan dapat ditelusuri. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan antara manajemen dan karyawan, serta memastikan bahwa dana perusahaan digunakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. ketepatan dalam pembayaran kompensasi berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja karyawan, yang pada gilirannya mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan. Nur Arriyanto et al., (2023).

2. Pengendalian Internal.

Prosedur akuntansi berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang memastikan bahwa pembayaran kompensasi dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan atau kesalahan. Sistem akuntansi yang efektif membantu dalam memantau dan mengendalikan proses pembayaran, sehingga mengurangi risiko penyimpangan. Menekankan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, termasuk dalam hal pembayaran kompensasi. Yani, (2022).

3. Kepatuhan terhadap Regulasi.

Penerapan prosedur akuntansi yang tepat memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini penting untuk menghindari sanksi hukum dan menjaga reputasi perusahaan. Menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang mencakup aspek kompensasi. Ummah, (2019).

4. Efisiensi Operasional.

Dengan prosedur akuntansi yang terstruktur, proses pembayaran kompensasi dapat dilakukan dengan lebih efisien, mengurangi waktu dan sumber daya yang diperlukan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke area lain yang membutuhkan perhatian. menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen yang efektif, termasuk dalam hal kompensasi, memiliki

pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan dan efisiensi operasional perusahaan. Lubis, (2023).

2.6 Standar Akuntansi yang berlaku dalam penerimaan kompensasi

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PTPN I wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Standar Akuntansi mengatur kebijakan dalam mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan setiap transaksi keuangan perusahaan, termasuk dalam penerimaan kompensasi atas kerja sama aset.

Dalam praktiknya, kompensasi yang diterima dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, bergantung pada sifat kerja sama yang dilakukan, di antaranya:

a. Pendapatan

Jika penerimaan kompensasi bersifat final dan tidak mengandung kewajiban untuk mengembalikannya artinya dana atau imbalan yang diterima itu benar-benar menjadi hak perusahaan, tidak bersifat sementara atau titipan, dan tidak perlu dikembalikan ke pihak yang memberikannya maka dicatat sebagai pendapatan.

b. Liabilitas Jangka Pendek

Jika terdapat kewajiban tertentu yang masih harus dipenuhi oleh perusahaan setelah menerima kompensasi, maka dana yang masuk dicatat sebagai kewajiban sebelum akhirnya diakui sebagai pendapatan setelah kewajiban terpenuhi.

c. Pendapatan Ditangguhkan (*Deferred Revenue*)

Jika kompensasi diterima di awal untuk penggunaan aset dalam periode tertentu, maka pencatatannya dilakukan sebagai pendapatan tangguhan dan diamortisasi secara berkala.

Menurut PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan, pengakuan pendapatan harus memenuhi prinsip akuntansi akrual, di mana penerimaan diakui pada saat hak telah diperoleh dan bukan pada saat kas diterima (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Oleh karena itu, penerimaan kompensasi dalam bentuk uang yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan akan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka.

2.7 Pengertian Kerjasama Aset

Kerjasama aset merupakan bentuk kemitraan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dan pengelolaan aset demi kepentingan bersama. Aset dalam hal ini mencakup berbagai sumber daya bernilai ekonomi, seperti lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian atau pembangunan, bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha atau fasilitas publik, serta infrastruktur lainnya, seperti jalan, jembatan, atau sarana transportasi yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial. Suryagalih, (2020)

Menurut artikel Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kerjasama pemanfaatan merupakan salah satu bentuk pengelolaan barang milik negara yang diharapkan menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara dari optimalisasi aset. Pendekatan berbasis bisnis dalam pemanfaatan barang milik negara dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan potensi aset agar dapat memberikan kontribusi pendapatan. Dalam pelaksanaannya, kerjasama pemanfaatan barang milik negara menggunakan prinsip saling menguntungkan, yang diwujudkan melalui kesepakatan skema pembagian hasil antara kedua pihak yang terlibat.

Kesepakatan skema bagi hasil yang adil antara kedua belah pihak menjadi syarat penting agar kerjasama dapat berjalan secara optimal. Dalam praktik bisnis saat ini, dikenal berbagai jenis skema bagi hasil, salah satunya yang umum diterapkan

adalah pada kerja sama dalam bentuk usaha patungan dan pengelolaan lahan pertanian antara pemilik lahan dengan pihak penggarap. Pada skema tersebut, pembagian hasil dilakukan berdasarkan proporsi yang telah disepakati sejak awal atas hasil panen yang diperoleh. Pemahaman terhadap berbagai model skema bagi hasil dalam kerja sama usaha diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai skema pembagian hasil yang tepat untuk diterapkan dalam kerja sama pemanfaatan barang milik Negara.

2.7.1 Daftar Kerjasama Aset

PT Perkebunan Nusantara yang berlokasi di Bandar Lampung dan berada di bawah naungan Regional 7 Subholding PTPN I, memiliki berbagai aset perkebunan yang dikelola, meliputi tanaman karet, kelapa sawit, tebu, dan teh. Selain itu, PTPN I Regional 7 juga mengoperasikan sejumlah pabrik pengolahan hasil perkebunan tersebut, di antaranya pabrik kelapa sawit (PKS), pabrik inti sawit (PIS), pabrik karet jenis SIR, serta pabrik karet jenis RSS.

1. Karet, PTPN memiliki areal perkebunan yang cukup luas dan dilengkapi dengan pabrik pengolahan berbagai jenis produk seperti SIR 20, SIR 3L, SIR 3WF, hingga RSS. Produk karet yang dihasilkan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.
2. Kelapa Sawit, Perusahaan ini mengelola perkebunan kelapa sawit sekaligus memiliki fasilitas pengolahan berupa PKS dan PIS. Produk utama yang dihasilkan berupa crude palm oil (CPO) dan inti sawit.
3. Tebu, PTPN juga memiliki lahan perkebunan tebu yang sebelumnya dikelola melalui anak perusahaan PT Buma Cima Nusantara yang sempat mengoperasikan dua pabrik gula.
4. Teh, meskipun skalanya tidak sebesar komoditas lain, PTPN tetap mengelola perkebunan teh yang tersebar di wilayah tertentu.
5. Selain kebun dan komoditas lainnya perusahaan ini juga memiliki aset berupa lahan perkebunan yang luas dengan luas area yang bervariasi sesuai dengan jenis komoditas yang dibudidayakan.

2.8 Bentuk Kompensasi dalam Kerjasama Aset

Kompensasi atas kerja sama adalah bentuk imbalan atau pembayaran yang diterima oleh suatu pihak sebagai hasil dari perjanjian pemanfaatan aset seperti kerjasama lahan dan bangunan, jasa, atau sumber daya lainnya dengan pihak lain. Kompensasi ini dapat berupa uang tunai, bagi hasil, atau bentuk lain yang telah disepakati dalam kontrak kerja sama. Kompensasi dalam konteks kerja sama aset merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik aset sebagai akibat dari pemanfaatan aset tersebut oleh pihak lain dalam suatu perjanjian bisnis. Kompensasi ini bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada pemilik aset dan memastikan keberlanjutan kerja sama yang adil dan saling menguntungkan. Saputra, (2024).

Dari perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompensasi atas kerja sama adalah hak finansial yang diberikan kepada pemilik aset sebagai bentuk balas jasa atas penggunaan asetnya oleh pihak lain, yang diatur dalam perjanjian formal dan harus dilaporkan secara akuntansi sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2.8.1 Jenis Kompensasi

Menurut Sari (2021), kompensasi yang biasa dipakai dalam penerimaan kompensasi kerjasama aset adalah:

1. Kompensasi Finansial

Kompensasi finansial ialah kompensasi yang diterima oleh suatu pihak atau suatu perusahaan yang diberikan dalam bentuk uang. Contoh kompensasi finansial dalam ini seperti pembagian keuntungan, kontribusi tetap yang dibayarkan oleh mitra kerja sama, atau pembayaran sewa atas penggunaan aset tertentu.

2.8.2 Tujuan Kompensasi

Berikut beberapa tujuan kompensasi atas kerja sama aset:

1. Mendorong Efisiensi dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

Penerapan kompensasi dalam kerja sama aset juga bertujuan untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki tidak dibiarkan menganggur, tetapi dapat dimanfaatkan secara produktif. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan atau lembaga.

2. Memberikan Imbalan yang Adil Kepada Pemilik Aset.

Kompensasi bertujuan untuk memberikan keuntungan finansial yang sebanding dengan nilai aset yang digunakan oleh pihak lain. Hal ini penting agar pemilik aset mendapatkan manfaat ekonomi yang layak atas pemanfaatan asetnya.

3. Meningkatkan Kepercayaan dan Kerjasama yang Berkelanjutan.

Kompensasi yang diberikan sesuai dengan perjanjian akan meningkatkan kepercayaan antara pemilik aset dan mitra kerja sama. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

4. Menjaga Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan.

Dalam praktik akuntansi, kompensasi harus dicatat dan dilaporkan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, pembayaran kompensasi dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan secara hukum serta menghindari potensi penyalahgunaan aset.

5. Menyesuaikan dengan Regulasi dan Kebijakan yang Berlaku.

Setiap bentuk kompensasi yang diberikan harus sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, termasuk standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko hukum serta memastikan bahwa kompensasi tersebut sah secara administratif dan finansial.

2.9 Sistem Pembayaran Kompensasi

Sistem pembayaran kompensasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Sistem Waktu.

Dalam sistem waktu, besarnya ganti rugi ditentukan berdasarkan standar waktu seperti jam, minggu atau bulan.

2. Sistem Hasil.

Dalam sistem hasil, jumlah kompensasi selalu didasarkan pada pekerjaan yang dilakukan, bukan pada waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan itu.

3. Sistem Borongan.

Sistem borongan adalah suatu kerja dimana ruang lingkup pelayanan ditentukan berdasarkan jumlah pekerjaan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Dalam penerimaan kompensasi memakai sistem hasil dan sistem borongan karena, sistem hasil dipakai kalau kompensasinya dihitung berdasarkan produksi atau hasil panen dari aset yang dikerjasamakan, jadi makin banyak hasil panen makin besar kompensasi yang diterima oleh perusahaan dan sistem borongan dipakai kalau kerjasamanya berbentuk penggunaan aset atau lahan dengan nilai kontrak tetap, tanpa terpengaruh jumlah hasil atau waktu.

2.10 Faktor yang mempengaruhi Penentuan Kompensasi

Penentuan besaran dan bentuk kompensasi dalam kerja sama aset dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kontribusi masing masing pihak, besarnya kontribusi baik dalam bentuk modal, aset, maupun keahlian, akan mempengaruhi proporsi kompensasi yang diterima.
- b. Resiko yang ditanggung, pihak yang menanggung resiko lebih besar biasanya berhak atas kompensasi yang lebih tinggi.
- c. Durasi kerja sama, lamanya periode kerja sama dapat mempengaruhi struktur dan besaran kompensasi yang disepakati.

Nilai aset, penilaian terhadap nilai aset yang digunakan dalam kerja sama menjadi dasar dalam menentukan besaran kompensasi.

2.11 Dokumen transaksi yang dibutuhkan dalam penerimaan kompensasi

Untuk memastikan pencatatan penerimaan kompensasi atas kerja sama aset dilakukan dengan benar dan transparan, perusahaan memerlukan berbagai bukti transaksi yang sah. Bukti ini menjadi dasar akuntansi yang memungkinkan verifikasi serta rekonsiliasi dalam laporan keuangan. Berikut adalah beberapa jenis bukti transaksi yang diperlukan:

1. Dokumen Kontrak atau Perjanjian Kerja Sama.

Sebagai landasan hukum dalam kerja sama, kontrak ini mencakup informasi mengenai aset yang dikelola, jumlah kompensasi yang diterima, metode pembayaran, serta jangka waktu kerja sama. Dokumen ini dapat berupa Nota Kesepahaman atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak sebagai bentuk persetujuan atas kesepakatan yang telah dibuat.

2. Invoice atau Faktur Tagihan.

Dokumen ini diterbitkan oleh perusahaan untuk menagih pembayaran kompensasi dari mitra kerja sama. Berisi rincian penting seperti nomor invoice,

identitas mitra, jumlah pembayaran yang harus dilakukan, tenggat waktu pembayaran, serta informasi rekening perusahaan sebagai penerima dana.

3. Bukti Penerimaan Dana atau Setoran Bank.

Sebagai bukti bahwa pembayaran telah diterima, dokumen ini dapat berupa Slip Transfer Bank, Bukti Setoran Tunai, atau Giro Masuk yang menunjukkan bahwa dana telah masuk ke rekening perusahaan.

4. Rekonsiliasi Bank.

Proses pencocokan antara catatan keuangan internal dengan mutasi rekening bank untuk memastikan bahwa semua pembayaran kompensasi telah tercatat dengan benar. Rekonsiliasi ini penting guna menghindari selisih pencatatan dan memastikan saldo perusahaan sesuai dengan realitas transaksi yang terjadi.

Dengan kelengkapan bukti transaksi tersebut, pencatatan penerimaan kompensasi dapat dilakukan dengan akurat, sesuai standar akuntansi, serta mematuhi ketentuan yang berlaku. Hal ini juga membantu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Laporan Akhir

Untuk menyelesaikan laporan akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif tentang implementasi prosedur akuntansi atas pembayaran kompensasi kerja sama aset pada PTPN I.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam mengerjakan laporan akhir ini data yang digunakan penulis adalah data kualitatif yang berupa data verbal yang bisa dideskripsikan dengan menjabarkan kata. Dalam laporan ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan yang bersangkutan langsung. Dokumen pendukung yang diperoleh saat wawancara adalah perjanjian kerja sama, invoice dan faktur.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang terdapat dari perusahaan dan yang diperoleh melalui internet, dan dokumen pendukung lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber di PTPN I.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian tentang bagaimana penerapan prosedur pembayaran kompensasi yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan bukti pembayaran kompensasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan prosedur pembayaran kompensasi yang ada di PTPN I.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara I atau biasa disingkat menjadi PTPN I, adalah anak usaha dari PTPN III yang bergerak di bidang pendukung bisnis perkebunan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2023, perusahaan ini juga memiliki delapan kantor regional yang tersebar di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Perusahaan ini memulai sejarahnya di Aceh pada tahun 1961 dengan nama PPN Kesatuan Aceh. Aset perusahaan ini awalnya berupa kebun-kebun swasta di Aceh yang diambil alih oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 1968, nama perusahaan tersebut diubah menjadi PN Perkebunan I. Pada tahun 1981, status perusahaan tersebut diubah menjadi persero. Pada tahun 1996, perusahaan tersebut digabung dengan aset milik PTP V yang ada di Aceh, serta dengan aset milik PTP II, PTP III, PTP VII, dan PTP IX yang ada di PT Cot Girek Baru, untuk membentuk perusahaan ini dengan nama "PT Perkebunan Nusantara I (Persero)". Pada tahun 2010, perusahaan ini menjalin KSO dengan PTPN III untuk mengelola Kebun Karang Inong dan Kebun Julok Rayeuk Selatan. Pada tahun 2011, bersama PTPN IV, perusahaan ini mendirikan PT Agro Sinergi Nusantara untuk berbisnis

di bidang agroindustri kelapa sawit. Pada tahun 2014, pemerintah Indonesia menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke PTPN III, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk holding BUMN yang bergerak di bidang perkebunan. Pada akhir tahun 2023, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, dan PTPN XIV resmi digabung ke dalam perusahaan ini, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk subholding di internal PTPN III yang bergerak di bidang pendukung bisnis perkebunan. Kantor pusat dari perusahaan ini kemudian dipindah ke Jakarta Selatan.

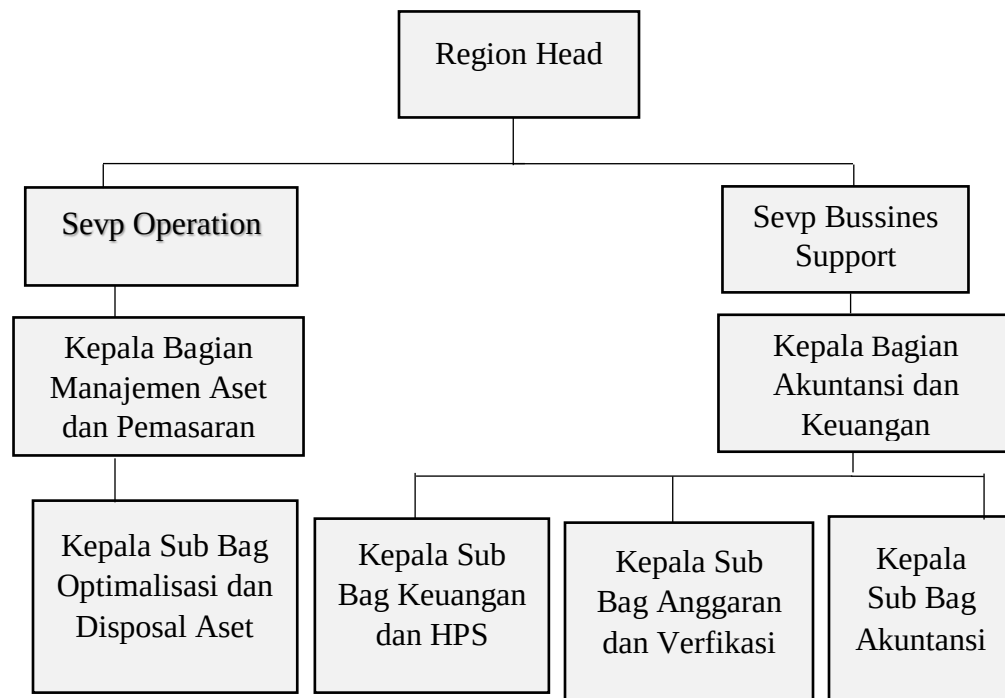
3.4.2 Visi dan Misi

PTPN memiliki visi untuk menjadi perusahaan agribisnis terdiversifikasi yang unggul dan berdaya saing global, dengan misi menyediakan produk yang berkualitas bagi pelanggan, meningkatkan kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) dan pemanfaatan aset yang optimal untuk memberikan imbal hasil (*return*) yang terbaik, serta menciptakan lingkungan budaya kerja terbaik untuk mewujudkan kontribusi optimal dari setiap karyawan, dan meningkatkan peran sebagai *agent of development* melalui kegiatan bisnis yang berwawasan lingkungan, dengan tatakelola perusahaan yang baik.

3.4.3 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan membutuhkan susunan organisasi yang terstruktur guna memastikan pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab di setiap unit kerja yang berjalan dengan tertib dan sesuai tujuan. Penyusunan struktur organisasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan kerja, jalur koordinasi, serta pembagian peran antar bagian dalam perusahaan. Hal ini menjadi dasar penting dalam mendukung kelancaran operasional dan pencapaian target perusahaan. Pada bagian ini, akan dipaparkan struktur organisasi PTPN I Regional 7 beserta deskripsi tugas dan fungsi unit kerja yang berperan dalam proses akuntansi penerimaan kompensasi atas kerja sama aset.

Struktur organisasi PTPN I Regional 7 dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber : Regional Office 7 2025

3.4.4 Uraian tugas struktur organisasi

1. *Region Head*

- a. Mengawasi, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas operasional di wilayahnya.
- b. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target bisnis dan efisiensi operasional.
- c. Memastikan implementasi kebijakan perusahaan berjalan sesuai prosedur.
- d. Berkoordinasi dengan SEVP Operation dan SEVP Business Support untuk memastikan sinergi antara operasional dan dukungan bisnis.
- e. Membuat laporan kinerja wilayah kepada manajemen pusat.

2. *Sevp Operation (Senior Executive Vice President Operation)*

- a. Memimpin dan mengawasi seluruh unit kerja yang terkait dengan operasional perusahaan.
- b. Menyusun dan mengimplementasikan strategi operasional yang selaras dengan visi perusahaan.
- c. Berkoordinasi dengan tim lain untuk meningkatkan efektivitas proses kerja.
- d. Menganalisis kinerja operasional dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul.
- e. Bertanggung jawab atas implementasi kebijakan operasional yang ditetapkan oleh direksi.

3. *Sevp Bussines Support (Senior Executive Vice President Business Support)*

- a. Mengawasi fungsi pendukung bisnis seperti keuangan, akuntansi, dan pengelolaan aset.
- b. Memastikan bahwa proses bisnis berjalan dengan lancar melalui optimalisasi sumber daya.
- c. Berkoordinasi dengan divisi operasional untuk memastikan keseimbangan antara strategi dan eksekusi.

- d. Mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk meningkatkan efisiensi pendukung bisnis.
- e. Bertanggung jawab atas sistem keuangan dan pelaporan bisnis kepada manajemen.

4. Kepala Bagian Manajemen Aset dan Pemasaran

- a. Mengembangkan dan menerapkan strategi pengelolaan aset perusahaan.
- b. Memastikan optimalisasi pemanfaatan aset perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi.
- c. Merancang strategi pemasaran aset agar sesuai dengan kebutuhan bisnis.
- d. Mengawasi pelaksanaan disposisi aset yang sudah tidak produktif.
- e. Melaporkan hasil pengelolaan dan pemasaran aset kepada manajemen.

5. Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan

- a. Mengawasi proses pencatatan transaksi keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.
- b. Memastikan pelaporan keuangan dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
- c. Mengelola anggaran perusahaan dan melakukan analisis keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan.
- d. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi pajak dan peraturan keuangan lainnya.
- e. Berkoordinasi dengan divisi lain untuk memastikan kelancaran arus kas perusahaan.

6. Kepala Sub Bag Optimalisasi dan Disposal Aset

- a. Menganalisis aset yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan nilai ekonomi.
- b. Mengelola proses disposisi aset yang sudah tidak produktif.
- c. Memastikan seluruh transaksi disposal aset sesuai dengan regulasi dan standar akuntansi.

- d. Berkoordinasi dengan tim pemasaran dan akuntansi untuk memastikan kelancaran transaksi.
- e. Menyusun laporan terkait optimalisasi dan disposisi aset kepada manajemen.

7. Kepala Sub Bag Keuangan dan HPS

- a. Mengawasi pencatatan transaksi keuangan dan pengelolaan dana perusahaan.
- b. Melakukan perhitungan harga perolehan satuan untuk aset dan proyek operasional.
- c. Memastikan penyusunan anggaran sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.
- d. Mengontrol pengeluaran agar tetap sesuai dengan rencana keuangan perusahaan.
- e. Menyusun laporan keuangan terkait pengeluaran dan perhitungan HPS.

8. Kepala Sub Bag Anggaran dan Verifikasi

- a. Mengembangkan dan mengawasi perencanaan anggaran perusahaan.
- b. Melakukan verifikasi terhadap transaksi keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.
- c. Berkoordinasi dengan divisi keuangan dalam penyusunan anggaran tahunan.
- d. Melaporkan hasil verifikasi dan analisis anggaran kepada manajemen.
- e. Memastikan efisiensi penggunaan dana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

9. Kepala Sub Bag Akuntansi

- a. Mengawasi pencatatan transaksi akuntansi secara sistematis dan akurat.
- b. Memastikan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- c. Berkoordinasi dengan auditor dalam proses audit keuangan perusahaan.
- d. Menyusun laporan keuangan bulanan, triwulanan, dan tahunan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan dalam sistem akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus ini, penerapan prosedur akuntansi dalam penerimaan kompensasi atas kerja sama aset di PTPN 1 secara keseluruhan telah berjalan dengan efektif. Prosedur pencatatan transaksi keuangan telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku, sehingga mampu mencerminkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan dan pemantauan arus kas.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai optimalisasi yang lebih baik. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterlambatan pembayaran dari mitra bisnis. Hal ini dapat berdampak pada stabilitas arus kas perusahaan dan berpotensi menimbulkan risiko finansial. Selain itu, kurangnya koordinasi yang efektif antar divisi terkait juga menjadi kendala dalam implementasi prosedur akuntansi secara menyeluruh. Keterlambatan komunikasi dan distribusi informasi antar bagian menyebabkan proses pencatatan dan verifikasi transaksi menjadi kurang efisien.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, PTPN 1 perlu melakukan evaluasi berkala terhadap prosedur akuntansi yang telah berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang ada serta mencari solusi yang tepat agar penerimaan kompensasi dapat dikelola dengan lebih efektif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan koordinasi antar divisi melalui penerapan sistem komunikasi yang lebih efisien dan transparan.

Selain itu, penerapan sistem pengingat otomatis untuk jatuh tempo pembayaran juga dapat membantu dalam meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran dari mitra bisnis. Dengan adanya sistem pengingat yang terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi, proses penagihan akan menjadi lebih efektif dan akurat.

Langkah ini tidak hanya membantu dalam menjaga kestabilan arus kas, tetapi juga meningkatkan hubungan bisnis yang baik dengan mitra kerja sama.

5.2 Saran

Agar pencatatan penerimaan kompensasi atas kerja sama aset dapat dilakukan dengan lebih efektif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, diperlukan beberapa rekomendasi perbaikan dalam sistem pencatatan aset perusahaan.

1. Perusahaan perlu menerapkan sistem pencatatan aset yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik di setiap transaksi yang berkaitan dengan kompensasi atas kerja sama aset.
2. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap prosedur penerimaan kompensasi untuk mengidentifikasi mengatasi hambatan terkait keterlambatan pembayaran dan koordinasi antar divisi.
3. Meningkatkan komunikasi antar divisi dengan mengimplementasikan sistem komunikasi yang efisien dan transparan guna mempercepat proses pencatatan dan verifikasi transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Handayani, Juanda Maulana, & Putri Kemala Dewi Lubis. (2024). Studi Literatur: Implementasi Teori Akuntansi Pada Laporan Keuangan Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 114–123.
<https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.100>
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literature Terpilih. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 23(01), 1–9.
- Indah Yolanda Br Marpaung, & Citra Windy Lubis. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kompensasi Karyawan Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt Medan Tropical Canning & Frozen Industries. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 72–85. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1101>
- Kustina, K. T., Nasional, U. P., Ristiyana, R., & Syekh-yusuf, U. I. (2024). *Sistem akuntansi* (Issue June).
- Limtaroli, C., -, V., -, N., & Meiden, C. (2023). Tinjauan Literatur: Perkembangan Teori Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 12(2), 64–73. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i2.8381>
- Noviawati, E., & Suryagalih, Y. (2020). Pengembangan Konsep Kerjasama Pemanfaatan Aset Desa Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 8(2), 287. <https://doi.org/10.25157/justisi.v8i2.4095>
- Nur Arriyanto, M., Sardana, L., & Oktariansyah, O. (2023). Ketepatan Pembayaran Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT Sedulur Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 619–631.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i4.11025>
- Rasbina, D., & Tarigan, B. (2023). *Akuntansi Aset Tetap pada PT . Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa*. 3(16), 9134–9147.
- Saputra, Y. N. (2024). *Sistem Kompensasi : Komponen , Prinsip dan Tujuannya*.
- Sari, L. I. A. A. (2021). *PENERAPAN KOMPENSASI TENAGA KERJA MITRA PADA PT . POS INDONESIA SPP SEMARANG UNIVERSITAS SEMARANG*.
- Siregar, R. A. D., & Nurlaila, N. (2024). Implementasi Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Anggaran :*

Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 316–326.

Yani, A. (2022). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Cv. Rizki Abadi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5185–5188.